

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fashion atau gaya busana adalah sebuah bentuk ekspresi diri melalui gaya berpakaian, aksesoris, dan perhiasan dan secara luas, mencakup desain pakaian, alas kaki, tas, dan elemen visual lainnya yang dikenakan seseorang serta dalam konteks industri, dan juga mencakup desain dan produksi busana, yang menciptakan peluang bisnis besar di seluruh dunia (Bertola dan Teunissen, 2018).

Dalam sejarahnya, fashion terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi, pada setiap era memiliki tren yang berbeda seperti gaya flapper pada tahun 1920-an yang ditandai dengan rok pendek, rambut yang digerai dan gaya hidup yang bebas (Reinsch, 2012; Mansour, 2018), atau gaya disco pada era tahun 1970-an dengan ekspresi diri melalui warna-warni yang berani dan pakaian yang mencolok (Geczy, dan Karaminas, 2017; Mansour, 2018), dengan segmen bisnis juga semakin berkembang, (Shen, 2014) menyatakan bahwa industri fashion global diperkirakan akan terus bertumbuh dengan tingkat pertumbuhan tahunan yang stabil, terutama karena meningkatnya konsumsi di pasar negara berkembang



China, India, dan Brasil. Pertumbuhan ini juga didorong oleh permintaan fashion online, yang makin populer di era digital.,

Segmen bisnis fashion yang semakin terus berkembang dan juga kompetitif, menuntut perusahaan fashion untuk melakukan peningkatan berkelanjutan agar bisa mencapai efisiensi dan juga daya saing yang optimal (Sono et al., 2023). Dalam konteks industri fashion yang memiliki perkembangan yang sangat cepat, maka perusahaan harus ditopang oleh kemampuan dalam mengelola kualitas produksi yang lebih efisien sehingga mampu bertahan untuk jangka waktu yang lama. Salah satunya dengan penggunaan Total Quality Management (TQM) sebagai salah satu pendekatan manajerial yang berfokus pada perbaikan kualitas di semua aspek organisasi, dengan tujuan utama meningkatkan kepuasan pelanggan (Khan dan Bansal, 2020),

TQM dalam industri fashion sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi produksi pada perusahaan merupakan langkah yang tepat. Russell & Taylor (2009) menjelaskan bahwa TQM adalah filosofi manajemen yang fokus pada peningkatan kualitas dan kepuasan pelanggan sebagai salah satu strategi yang berdampak untuk kesuksesan jangka panjang (Taher et al., 2023).

TQM bukan hanya filosofi manajemen biasa, karena TQM menekankan dampak terhadap efisiensi produksi suatu perusahaan, beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan TQM dalam proses bisnis mereka, seperti H&M dan Zara, berhasil mencapai efisiensi yang lebih



1 meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengelolaan kualitas
2) lebih baik dalam rantai pasokan mereka (Agarwal et al., 2020; Zairi,
3) selanjutnya juga disebutkan bahwa transformasi dalam manajemen

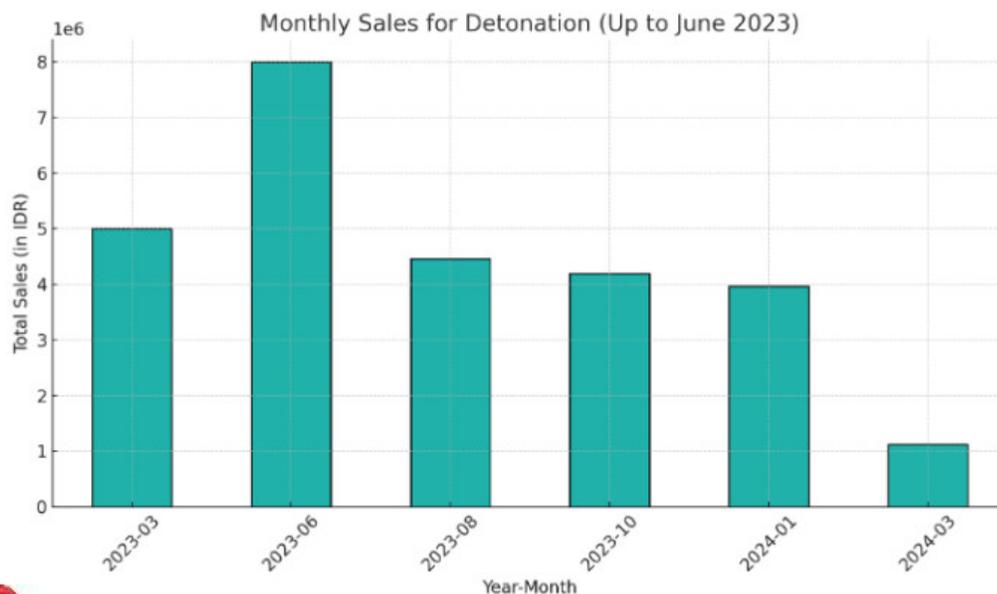
produksi melalui inovasi dan juga TQM mampu memberikan dampak pada peningkatan terhadap kegiatan produksi, mengurangi kesalahan dalam produksi, serta mampu memangkas biaya operasional yang dilakukan suatu perusahaan. (Friska et al. 2014), Prinsip prinsip dari TQM seperti pengembangan yang berkelanjutan, fokus pelanggan, melibatkan karyawan, serta pengambilan keputusan yang didasari data pasar dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi produk serta keberlanjutan dalam produksi.

Detonation.co adalah merek fashion yang berbasis di Makassar, Indonesia, yang mengkhususkan diri dalam produk streetwear. Didirikan pada tahun 2019. Merek ini dikenal karena desainnya yang unik yang mencerminkan budaya urban kontemporer. Detonation.co juga aktif berinteraksi dengan komunitas melalui berbagai acara dan kolaborasi, membantu memperkuat ekosistem fashion lokal di Makassar. Merek ini memiliki kehadiran online yang kuat, memanfaatkan media sosial untuk terhubung dengan pelanggan dan menampilkan koleksi terbaru mereka, Berdasarkan observasi awal penulis Detonation. Co, sebagai salah satu Perusahaan fashion belum menerapkan TQM, misalnya dalam sistem produksi; tidak memperhatikan sistem keberlanjutan produksi, tidak mengambil keputusan berdasarkan data an pasar, dan beranggapan bahwa produksi yang baik hanya dapat n dengan material yang memiliki harga yang mahal.



Melihat dari kegunaan dan juga manfaat dari penerapan TQM dari perusahaan yang telah menerapkan sistem ini, dan permasalahan manajerial dari Detonation. Co, maka penerapan TQM pada Perusahaan perlu dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian Penerapan TQM Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Detonation.Co perlu dilaksanakan, dengan fokus pada permasalahan sistem produksi yang kurang efisien, produksi yang tidak berkelanjutan, pengurangan kompleksitas, dan pengurangan biaya operasional yang tidak perlu. Sehingga diharapkan dengan penerapan TQM perusahaan akan mampu mencapai target efisiensi produk tanpa harus melakukan penurunan pada kualitas barang produksi.

Gambar 1. Diagram penjualan Detonation. Co



Sumber : Data penjualan Detonation. Co



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang berada di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebaagi berikut:

1. Mengapa terjadi masalah pada proses produksi Detonation.co,?
2. Apakah penerapan Total Quality Management (TQM) pada Detonation.co dapat meningkatkan efisiensi dalam produksinya dan mengatasi permasalahan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang berada di rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebaagi berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam proses produksi di Detonation.co.
2. Menganalisis sejauh mana penerapan Total Quality Management (TQM) dapat meningkatkan efisiensi produksi di Detonation.co, dan mengatasi permasalahan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat berupa:



agi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan TQM dalam meningkatkan efisiensi produksi, terutama di perusahaan kecil menengah (UKM) seperti Detonation.co.

2. Bagi Akademisi

Menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami penerapan konsep TQM dan bagaimana pendekatan ini dapat memengaruhi efisiensi serta kualitas produksi.

3. Bagi Perusahaan (Detonation. Co)

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi nyata dalam mengidentifikasi masalah produksi yang dihadapi Detonation.co serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar bisa lebih dipahami dengan mudah, usulan penelitian skripsi ini disusun mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adalah bab yang berisikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

ika penulisan



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang isinya mengenai tinjauan pustaka tentang penelitian yang diusulkan, dan penelitian terdahulu.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Merupakan bab yang isinya terkait model konseptual yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyelesaikan karya tulis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang isinya mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang isinya terkait dengan gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab yang isinya mengenai kesimpulan serta saran dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Sebagaimana diketahui, landasan teori merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah teori dan konsep yang menjadi landasan utama, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Penggunaan landasan teori ini diharapkan mampu membantu peneliti serta pembaca dalam memahami setiap aspek yang dikaji dalam penelitian ini dengan lebih jelas dan terstruktur. Dengan adanya landasan teori, penelitian ini dapat lebih mudah diikuti dan dianalisis secara mendetail, maka dibuat landasan teori yang meliputi Fashion, Total Quality Management, Efisiensi Produksi, dan Detonation. Co.

2.1.1. Fashion

Fashion berasal dari bahasa latin, factio, yang berarti asli sebagai membuat atau melakukan. sejatinya arti kata fashion mengacu pada kegiatan bukanlah sesuatu yang digunakan oleh seseorang. Akan tetapi istilah fashion mengalami perubahan makna, Polhemus dan Procter (dalam Barnard, 2006) menunjukkan dalam penggunaan kata fashion pada masyarakat kontemporer



tilah dari fashion seringkali digunakan sebagai sinonim dari istilah in, gaya atau busana. Dewasa ini fashion juga dapat menjadi cara

mengekspresikan diri, kita sekarang dapat lebih mudah mengetahui orang melalui fashion-nya, seperti orang yang memakai pakaian serta aksesoris yang branded dapat kita kenali bahwa dia adalah orang yang mapan, atau orang yang berbusana dengan baju yang hitam, berkalung rantai, celana yang robek, seringkali kita menyimpulkan mereka adalah preman. Maka dari itu orang-orang sekarang menggunakan fashion sebagai alat untuk mengenalkan dirinya pada masyarakat.

Tentunya dalam budaya fashion ini sendiri orang-orang memiliki preferensi tersendiri dalam memilih apa yang akan dipakai dalam keseharian dan juga apa yang akan dipakai ketika menghadiri suatu kegiatan, yang menjadikan kebanyakan orang menjatuhkan pilihan mereka terhadap apa yang akan dikenakan adalah apa yang bisa mencerminkan dirinya ketika mereka menggunakan pakaian yang mereka pakai, atau pakaian yang membuat mereka nyaman ketika menggunakan pakaian. Ada beberapa preferensi yang digunakan umumnya oleh masyarakat umum yaitu:

- Casual, Gaya yang mengedepankan konsep yang simpel, santai, dan nyaman
- Smart Casual, Gaya yang menggabungkan elemen formal dan casual, sehingga terlihat rapi, sopan, dan leluasa



• Chic, Gaya yang modis dan elegan, dengan sentuhan klasik dan modern

- Streetwear, Gaya yang terinspirasi dari elemen urban seperti musik, seni, dan olahraga
- Vintage, Gaya yang menghadirkan tampilan klasik dengan aksesoris, alas kaki, dan pakaian yang khas
- Formal, Gaya yang dibutuhkan untuk situasi yang serius dan tertib
- Sporty, Gaya yang disukai oleh mereka yang mendewakan fleksibilitas dan kenyamanan

Detonation.co sendiri adalah perusahaan pakaian yang menggunakan konsep fashion gabungan antara Streetwear dan juga Sporty, yang di mana konsep fashion ini mengedepankan identitas sebagai pakaian yang terinspirasi dari olahraga dan hobi, tapi juga memiliki fleksibilitas, tidak hanya memiliki konsep yang modis dan santai, Detonation.co juga bisa dipakai ke acara yang bertema formal, sehingga Detonation.co sangat cocok untuk dipakai dalam keadaan santai dan juga untuk acara yang formal.

2.1.2. Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pendekatan manajemen yang memiliki fokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam setiap aspek operasional organisasi, baik itu proses, produk, maupun layanan. (Anne Keenan et al., 1992) Total Quality Management tidak hanya

pada satu bagian tertentu dari organisasi, tetapi pada keseluruhan termasuk semua divisi, fungsi, dan bahkan relasi dengan para



pemasok dan pelanggan. Tujuan utama dari TQM adalah untuk menghasilkan peningkatan terus-menerus dalam kualitas guna memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan, serta untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan pendekatan ini, organisasi berusaha menciptakan proses yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik serta biaya yang lebih rendah.

Dalam jurnalnya (Anne Keenan et al., 1992) menjelaskan bahwa Total Quality Management penting karena fokusnya yang penuh dalam menjaga dan meningkatkan kualitas di seluruh bagian organisasi. Pada zaman dahulu, kualitas produk atau layanan sering kali hanya dianggap sebagai tanggung jawab divisi tertentu, seperti divisi produksi atau kontrol kualitas. Namun, pendekatan ini terbukti tidak efektif karena masalah kualitas sering kali berasal dari bagian lain organisasi yang mungkin tidak langsung berhubungan dengan produksi, seperti desain produk, pemasok, atau bahkan interaksi dengan pelanggan. TQM memperluas konsep kualitas menjadi tanggung jawab seluruh organisasi, dari manajemen puncak hingga pekerja di garis depan.

Dalam praktiknya, TQM juga tidak hanya sekedar mengidentifikasi dan memperbaiki masalah setelah terjadi. Pendekatan ini mendorong organisasi

cara proaktif mencari cara-cara untuk mencegah terjadinya masalah melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan n bersifat berlanjut. Dengan demikian, Total Quality Management



bukan hanya soal mencapai kualitas dalam produk akhir, tetapi juga tentang menciptakan sistem yang mendukung kualitas dalam setiap tahap proses.

Prinsip Prinsip dasar TQM:

1. Fokus pada Pelanggan: Kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, adalah tujuan utama dari TQM. Organisasi harus berusaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan secara konsisten (Oberle, 1990).

2. Komitmen Manajemen: Keberhasilan TQM bergantung pada komitmen dari manajemen puncak. Manajer harus menetapkan kualitas sebagai prioritas utama dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai peningkatan berkelanjutan (Deming, 1986).

3. Peningkatan Berkelanjutan: TQM mendorong perbaikan terus-menerus dalam semua aspek operasi organisasi, baik produk, layanan, maupun proses. Hal ini dilakukan melalui identifikasi dan pengurangan variasi dalam proses (Juran, 1988).

4. Keterlibatan Karyawan: Semua karyawan di semua level organisasi harus terlibat aktif dalam inisiatif kualitas. TQM mendorong mereka untuk merasa bertanggung jawab atas tugas mereka dan memberikan masukan dalam proses perbaikan (Crosby, 1979).

5. Pengendalian Proses: Untuk mencapai hasil yang konsisten, si perlu mengendalikan prosesnya dengan baik. Alat statistik an untuk mengukur dan mengurangi variasi, sehingga memungkinkan



organisasi untuk melakukan koreksi dan peningkatan secara tepat waktu (Rosander, 1985).

Dalam mengukur apakah sebuah perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang telah menerapkan TQM, tentunya terdapat syarat atau poin yang harus terpenuhi sebelumnya, dalam bukunya Vincent Gasperz (2001) memberikan sembilan syarat atau kriteria bahwa sebuah perusahaan telah memenuhi syarat dalam penerapan TQM, yaitu:

1. Fokus pada pelanggan

- Pelanggan adalah pusat dari semua kegiatan organisasi. Kepuasan pelanggan harus menjadi prioritas utama.
- Menyesuaikan produk dan layanan dengan kebutuhan serta harapan pelanggan

2. Kepemimpinan yang berkomitmen

- Pemimpin organisasi harus memberikan arahan yang jelas, visi, misi, dan tujuan yang terfokus pada peningkatan kualitas.
- Pemimpin juga harus mendukung budaya kualitas di seluruh organisasi.

3. Pendekatan proses

- Fokus pada peningkatan setiap proses dalam organisasi untuk mencapai hasil yang konsisten dan efisien.



- Menggunakan alat seperti Business Process Improvement (BPI) dan Business Process Reengineering (BPR).

4. Peningkatan berkelanjutan

- Mempraktikkan filosofi Kaizen, yaitu perbaikan kecil namun berkelanjutan dalam segala aspek organisasi.
- Menggunakan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagai dasar perbaikan.

5. Pendekatan sistem

- Melihat organisasi sebagai satu kesatuan yang sistem yang saling berhubungan
- Pengelolaan yang harus terintegrasi agar semua divisi berjalan selaras

6. Pengambilan keputusan berbasis data

- Keputusan harus didasarkan pada data yang akurat dan relevan, bukan pada asumsi atau intuisi semata.
- Alat seperti Statistical Process Control (SPC) sering digunakan untuk mengukur dan memantau kualitas.

7. Keterlibatan seluruh karyawan

- Semua anggota organisasi, dari tingkat atas hingga bawah, harus terlibat aktif dalam upaya peningkatan kualitas.



- Pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi kunci untuk menciptakan budaya kualitas.

8. Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Pemasok

- Menjalinkan kerja sama dengan pemasok untuk memastikan kualitas bahan baku dan layanan.
- Membangun hubungan jangka panjang yang saling mendukung.

9. Orientasi pada hasil

- Semua upaya kualitas harus diarahkan untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam hal produktivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Sembilan konsep yang dikembangkan oleh Vincent Gaspers ini yang kemudian menjadi alat dan juga tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan atau organisasi telah menerapkan TQM sepenuhnya, kemudian digunakan matriks penilaian sebagai tolak ukur kemudian disesuaikan dengan kuadran.

2.1.3. Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi merupakan salah satu dari cara yang dapat dipakai dalam proses produksi dengan mendapatkan output yang maksimal dengan mengurangi biaya produksi serendah rendahnya terpenting pada bahan baku

atau memaksimalkan output produksi dengan bahan baku yang (Doll dan Orazem, 1984). Dengan biaya produksi yang jauh lebih



rendah, dan kualitas bahan baku yang bagus maka tentunya sebuah perusahaan mampu mencapai keefisienan dalam setiap produksinya, tentunya juga dengan manajerial perusahaan yang juga mendukung untuk kemajuan perusahaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Detonation. Co dalam rangka memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen adalah dengan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Peningkatan efisiensi produksi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan biaya produksi yang merupakan salah satu komponen utama dalam penentuan harga pokok produk. Biaya produksi, dalam hal ini, sangat dipengaruhi oleh kemampuan produsen dalam menghasilkan barang atau jasa secara efisien sehingga dapat bersaing di pasar. Produsen yang mampu memproduksi dengan efisiensi tinggi akan memiliki keunggulan dalam hal penetapan harga yang lebih kompetitif, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing produk di pasar. Oleh sebab itu, kinerja suatu organisasi atau perusahaan sangat bergantung pada efisiensi dalam proses operasional serta strategi penetapan harga jual yang diterapkan (Gomez, G.L, 2011).

Menurut Michael Porter, 1985 dalam teorinya tentang *competitive advantage*, efisiensi produksi juga dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan

menghasilkan setiap unit produk.



Formula yang digunakan adalah:

$$COST\ PER\ UNIT = \frac{Total\ Production\ Cost}{Total\ Unit\ Produced}$$

Indikator dari efisiensi produksi itu adalah: Semakin rendah biaya per unit, semakin efisien proses produksi, asalkan kualitas tetap terjaga.

Penggunaan ukur dari teori efisiensi ini adalah yang akan digunakan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan telah mampu mencapai efisiensi dalam melakukan produksi.

2.1.4. Detonation. Co

Usaha pakaian otomotif dengan merek "Detonation. Co" di Indonesia berdiri atas dasar beberapa faktor penting yang mendorong perkembangan industri pakaian dan otomotif di negara ini. Pertumbuhan mobilitas masyarakat dan peningkatan daya beli telah menciptakan peluang besar dalam industri ini, terutama dengan adanya pembangunan sirkuit internasional seperti Sirkuit Mandalika dan Sirkuit Internasional E-Prix Ancol. Pembangunan sirkuit-sirkuit ini tidak hanya memperkuat sektor otomotif nasional, tetapi juga mendorong minat masyarakat terhadap dunia otomotif, yang pada akhirnya memunculkan permintaan yang signifikan untuk produk-produk pakaian terkait.

Indonesia sendiri memiliki komunitas pecinta mobil dan motor yang sangat besar dan aktif, terdiri dari individu yang tidak hanya memiliki an, tetapi juga antusias terhadap dunia otomotif. Komunitas ini rutin akan berbagai acara, mulai dari pertemuan hingga kontes dan



perjalanan, yang seringkali membutuhkan pakaian khusus yang dapat mencerminkan identitas mereka sebagai penggemar otomotif. Dalam konteks ini, pakaian bukan hanya soal gaya, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan ekspresi diri di kalangan para pecinta otomotif.

"Detonation. Co" tidak hanya berfokus pada memenuhi kebutuhan gaya penggemar otomotif, tetapi juga memperhatikan segmen yang sering terabaikan, yakni para pekerja bengkel. Banyak dari mereka masih memakai baju kaos tanpa mempertimbangkan aspek keselamatan dalam bekerja. Menyadari hal ini, pendiri "Detonation. Co" memiliki visi untuk menghadirkan pakaian yang tidak hanya stylish, tetapi juga fungsional dan berkualitas tinggi. Produk-produk dari "Detonation. Co" dirancang untuk memenuhi kebutuhan baik pecinta otomotif maupun pekerja bengkel, sekaligus mempromosikan budaya otomotif yang kuat di Indonesia.

Struktur dari Detonation.co ini sendiri terdiri dari dua orang yaitu Muhammad Syechkan Al Habsi sebagai owner dari Detonatio.co ini sendiri, dan Orvin Qadri Ramadhan sebagai co-owner, kemudian pembagian tugas pada Detonation.co dibagi kepada dua orang ini sesuai dengan kebutuhan perusahaan.



Gambar 2. Logo detonation.co



Sumber : Logo Detonation. Co

2.2. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian tentang Total Quality Management telah dilakukan untuk berbagai kepentingan industri ataupun manajemen perkantoran, untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya maka dilaksanakan kajian literatur dengan resume seperti pada Tabel.1.

Tabel 1. beberapa penelitian terdahulu tentang Total Quality Management

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amalia, Rd. Sally (2005)	Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Efisiensi Biaya Produksi	Penelitian ini dilakukan pada industri tekstil di Bandung Timur, menunjukkan bahwa penerapan TQM secara signifikan meningkatkan efisiensi biaya produksi, dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,87. Penerapan TQM yang



			efektif mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk hingga 76%
2	Juharni (2017)	Penerapan TQM dalam Meningkatkan Kinerja pada Industri Manado	Penelitian ini menyoroti pentingnya komitmen pada kualitas dan pelatihan berkesinambungan di perusahaan tekstil untuk mengoptimalkan efisiensi produksi. Ditemukan bahwa elemen-elemen TQM seperti obsesi pada kualitas dan kerja sama tim memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi operasional
3	Tiho, R., et al. (2022)	Analisis Penerapan Total Quality Management di PT Bumi Selaras Asri	Pada penelitian ini, TQM diterapkan dalam sektor manufaktur pakaian untuk mengurangi biaya dan waktu produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan perbaikan kualitas secara berkelanjutan berkontribusi besar pada peningkatan efisiensi dan daya saing perusahaan di pasar
4	Masinambow dan Karuntu (2019)	Analisis TQM di Rumah Sakit Siloam Gmim Sonder	Walaupun bukan pada perusahaan pakaian, penelitian ini relevan dengan prinsip dasar TQM di industri layanan, menunjukkan bahwa TQM dapat



			meningkatkan kepuasan pengguna dan mengurangi kesalahan dalam proses produksi layanan
5	Kondo, Nangoi, dan Gerungai (2017)	Analisis Penerapan Total Quality Management pada PT Bank SulutGo	Penelitian ini menunjukkan penerapan prinsip TQM pada organisasi layanan, yang relevan dengan industri tekstil, memperkuat bahwa TQM dapat meningkatkan kualitas layanan dan mengurangi kesalahan, yang juga dapat diterapkan dalam sektor manufaktur untuk peningkatan efisiensi produksi

